

ANALISIS EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) MAHASISWA AKADEMI REFRAKSI OPTISI YLPTK PADANG

ALVIA WESNITA

Akademi Refraksi Optisi YLPTK

awesnita@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of street vendors' implementation of YLPTK Padang Optisi Refraction Academy (ARO) Academic Year 2016/2017. This study analyzes the effectiveness of PKL programs with the CIPP model (context, input, process, product). This research is quantitative descriptive, which uses a questionnaire with a Likert scale for data collected from respondents. Sampling was done by total sampling, as many as 50 students. Data were analyzed by descriptive analysis. Based on the findings, it can be concluded that the effectiveness of the PKL program in ARO YLPTK Padang in the 2016/2017 academic year is categorized as effective, judging from the variables, input, process and results.*

Keywords: *Effectiveness, street vendors, CIPP.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan PKL mahasiswa Akademi Refraksi Optisi (ARO) YLPTK Padang tahun akademik 2016/2017. Penelitian ini menganalisis efektifitas program PKL dengan model CIPP (*context, input, proses, product*). Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yang menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* untuk data yang dikumpulkan dari responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*, sebanyak sebanyak 50 orang mahasiswa. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Berdasarkan temuan dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program PKL di ARO YLPTK Padang tahun akademik 2016/2017 tergolong kategori efektif, dilihat dari variabel konteks, masukan, proses dan hasil.

Kata Kunci: Efektifitas, PKL, CIPP.

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan merupakan bagian terpenting dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa. Permasalahan kualitas pendidikan yang masih jauh dari harapan masyarakat Indonesia merupakan isu yang perlu dicarikan jalan keluarnya oleh berbagai pihak khususnya para pelaku pendidikan. Pendidikan di negara kita diselenggarakan melalui suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan UU Nomor 20 Tahun 2003. Dalam UU Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tersebut secara jelas dijabarkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mempersiapkan manusia Indonesia untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang, dengan mengadakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus sebagai salah satu indikator mutu pendidikan. Salah satu muatan kurikulum yang selalu ada yaitu PKL.

PKL merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang akan membentuk kompetensi peserta didik. *National Training Board Australia* (1995) dalam Anonim (2008) mendeskripsikan bahwa *Competency Based Educational and Training* (CBET) adalah pendidikan dan pelatihan yang menitikberatkan pada penguasaan suatu pengetahuan dan keterampilan khusus serta penerapannya di lapangan kerja. Pengetahuan dan keterampilan ini harus dapat didemonstrasikan dengan standar industri yang ada, bukan standar relatif yang ditentukan oleh keberhasilan seseorang di dalam suatu kelompok.

Sejak tahun 2010 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan program penyelarasan pendidikan dengan dunia industri. Ada sembilan kendala yang menjadi faktor ketidakselarasan pendidikan dengan dunia industri yang bisa dijadikan solusi kerjasama. Sembilan faktor tersebut ditulis dalam *fishbone diagram* dari Kemendikbud, diantaranya:

1. Kemampuan mengajar dalam *hard skill* dan *soft skill*.
2. Metode pembelajaran yang masih tradisional.
3. Kurangnya sarana dan prasarana, terutama fasilitas dan peralatan praktik.
4. Ketidaksesuaian kurikulum. Hasil survey yang dilakukan, pendidikan formal belum sepenuhnya memberi bekal bagi lulusannya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian. Diharapkan dunia usaha/dunia industri dapat berpartisipasi dalam penyusunan kurikulum sehingga didapat hasil yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Kurangnya informasi dunia usaha/industri untuk pendidikan. Selama ini terasa ada kesenjangan antara dunia pendidikan dengan dunia industri.
6. Minimnya kesempatan PKL. Sistem pembelajaran yang masih terfokus teori, yang mengakibatkan minimnya pengetahuan/pengalaman dunia kerja.
7. Bimbingan karir. Banyaknya pencari kerja yang tidak mengetahui layanan bimbingan karir yang telah disediakan oleh Kemenakertrans dan Dinas Tenaga Kerja. Kondisi ini dimungkinkan karena minimnya sosialisasi tentang bimbingan karir terhadap pencari kerja.
8. Kurangnya kewirausahaan. Karakter untuk lebih tertarik mencari pekerjaan dari pada menciptakan lapangan pekerjaan menjadi salah satu factor timbulnya banyak pengangguran.
9. Kurangnya *soft skill* dari lulusan. Hal ini menyebabkan lulusan tidak bisa menghadapi tantangan yang ada dalam dunia kerja. Kelemahan tersebut diantaranya motivasi, komunikasi, kerja keras dan kepercayaan diri.

PKL merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 6 di ARO YLPTK Padang. ARO YLPTK Padang merupakan DIII vokasi di bidang kesehatan mata yang beralamat di Jalan Berok Raya No.29 Jembatan Baru Siteba Padang. ARO YLPTK Padang merupakan satu-satunya akademi kesehatan mata yang berada dibawah Kopertis X (Sumbar, Jambi, Riau dan Kepulauan Riau). Dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan DUDI, ARO YLPTK Padang melaksanakan program PKL setiap tahun akademik. Mahasiswa memilih sendiri perusahaan yang akan menjadi tempat PKL. Namun ternyata apa yang diharapkan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan mahasiswa dan dosen pembimbing PKL, terlihat masih kurangnya kompetensi yang dimiliki mahasiswa, belum adanya kesesuaian (*link and match*) antara pembelajaran di kampus dengan di DUDI, serta masih kurangnya motivasi, kreativitas dan disiplin mahasiswa dalam pelaksanaan PKL.

Maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang efektifitas Program PKL yang dilaksanakan oleh ARO YLPTK Padang tahun akademik 2014/2015. Sehingga nantinya akan didapat sebuah rekomendasi pelaksanaan program PKL yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan DUDI.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menganalisis peran masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (konteks, masukan, proses dan hasil). Penelitian ini berlokasi di ARO YLPTK Padang, Jl. Berok Raya no. 29 Jembatan Baru Siteba Padang, dengan sampel 50 orang mahasiswa. Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini berpedoman pada Arikunto (2006) menyatakan bahwa untuk sampel penelitian yang populasinya ≤ 100 lebih baik diambil semuanya, tetapi apabila jumlah populasi ≥ 100 maka jumlah sampel diambil 10%-15% atau 20%- 25% atau sesuai dengan kemampuan sendiri. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner, data dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk menentukan efektifitas pelaksanaan PKL tahun akademik 2014/2015, skor mentah ditransformasikan ke dalam derajat pencapaian responden berpedoman pada Lubis (2011: 87) dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{\sum x}{N \times \sum \text{item skala tertinggi}} \times 100\%$$

Sehubungan dengan penggunaan model CIPP dapat dilihat ada empat komponenyaitu, 1. komponen konteks meliputi: tujuan, manfaat dan lingkungan pelaksanaan PKL, 2. komponen masukan yang meliputi: sarana pendukung, sumber dana, relevansi, arahan dan bimbingan dari kampus dan DUDI, serta SDM mahasiswa 3. komponen proses meliputi: persiapan, pelaksanaan, monitoring dan hambatan pelaksanaan PKL dan 4. komponen hasil yang meliputi: peningkatan kompetensi mahasiswa serta penilaian pembelajaran PKL.

C. Hasil dan Pembahasan.

Skor komponen konteks berdasarkan hasil perhitungan tingkat pencapaian responden pada dan pengklasifikasian kategori derajat pencapaian, dapat diketahui rata-rata derajat pencapaian skor variabel konteks sebesar 82,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan PKL mahasiswa ARO YLPTK Padang tahun akademik 2016/2017 tergolong efektif. Ini berarti tujuan, manfaat dan lingkungan pelaksanaan PKL mendukung efektifitas program PKL mahasiswa ARO YLPTK Padang tahun akademik 2016/2017 karena komponen-komponen ini dijadikan tolak ukur pada pengukuran variabel konteks.

Skor komponen masukan berdasarkan perhitungan tingkat pencapaian responden dan pengklasifikasian kategori derajat pencapaian, dapat diketahui rata-rata derajat pencapaian skor variabel input sebesar 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan PKL mahasiswa ARO YLPTK Padang tahun akademik 2014/2015 tergolong efektif. Ini berarti sarana pendukung, sumber dana, relevansi program, arah dan bimbingan dari kampus maupun DUDI serta SDM mahasiswa mendukung efektifitas pelaksanaan PKL mahasiswa ARO YLPTK Padang tahun akademik 2014/2015, karena komponen-komponen ini dijadikan tolak ukur pada pengukuran variabel masukan.

Skor komponen proses berdasarkan perhitungan tingkat pencapaian responden dan pengklasifikasian kategori derajat pencapaian, dapat diketahui rata-rata derajat pencapaian skor komponen proses sebesar 80,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan PKL mahasiswa ARO YLPTK Padang tahun akademik 2014/2015 tergolong efektif. Ini berarti persiapan, pelaksanaan, monitoring dan

hambatan pelaksanaan PKL mendukung efektifitas pelaksanaan PKL mahasiswa ARO YLPTK Padang tahun akademik 2016/2017, karena komponen-komponen ini dijadikan tolak ukur pada pengukuran variabel proses.

Skor variabel hasil berdasarkan perhitungan tingkat pencapaian responden dan pengklasifikasian kategori derajat pencapaian, dapat diketahui rata-rata derajat pencapaian komponen hasil sebesar 83,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan PKL mahasiswa ARO YLPTK Padang tahun akademik 2016/2017 tergolong efektif. Ini berarti peningkatan kompetensi mahasiswa dan penilaian pembelajaran mendukung efektifitas pelaksanaan PKL mahasiswa ARO YLPTK Padang tahun akademik 2016/2017, karena komponen-komponen ini dijadikan tolak ukur pada pengukuran variabel hasil.

Adapun kendala yang sering dijumpai mahasiswa pada waktu PKL yaitu masalah komunikasi, adaptasi dan integrasi dengan karyawan, instruktur yang kurang bersahabat dan kurang kemampuan *soft skill mahasiswa*. Kemampuan *soft skill* ini sangat penting karena merujuk pada hubungan antara mahasiswa peserta PKL dengan karyawan perusahaan tempat PKL. Persoalan relevansi ketika pelaksanaan PKL dimana mahasiswa merasakan perbedaan yang sangat besar antara konsep yang dipelajari di bangku kuliah dengan dunia kerja sesungguhnya. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan. Serta dalam pelaksanaan PKL mahasiswa peserta PKL kurang aktif dan kreatif, serta lambat dalam menangani pekerjaan dan kurang disiplin.

D. Penutup

Penelitian ini menganalisis komponen konteks, masukan, proses dan hasil pelaksanaan PKL mahasiswa ARO YLPTK Padang tahun akademik 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a. komponen konteks yang meliputi: tujuan, manfaat dan lingkungan pelaksanaan tergolong efektif, b. komponen masukan yang meliputi: persiapan, pelaksanaan, monitoring dan hambatan pelaksanaan PKL tergolong efektif, c. komponen proses yang meliputi: persiapan, pelaksanaan, monitoring dan hambatan pelaksanaan PKL tergolong efektif, dan d. komponen hasil yang meliputi: peningkatan

Daftar Pustaka

- Anonim. 2008. *Laporan Penelitian Tentang Keterkaitan Pendidikan dan Penyediaan Lapangan Kerja di Jawa Tengah*. Provinsi Jawa Tengah: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Clarke L & Winch. 2008. *Vocational Education. International Approaches Developments and Systems*. London & New York. Rotledge.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta. PT. Asdi Mahastya.
- Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah. *Tantangan Guru SMK Abad 21*. 2013. Jakarta.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joko Purnomo. 2006. "Analisis Efektivitas Organisasi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Batangandri". *Tesis*. Diakses di www.eprints.com

- Lubis, Syahron. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Samsudi. 2004. *Pengembangan Model Sinkronisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Produktif SMK Bidang Rekayasa*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing XII. Lembaga Penelitian UNNES.
- Stufflebeam, Daniel L & Antohony J. Shinkfield. 1986. *Systematic Evaluation Aself-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer- Nijhoff Publishing.
- Sudjana, Nana. 2006. *Evaluasi Program*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wakhinuddin.S. 2009. *Evaluasi Program*. Padang: UNP Press.